

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

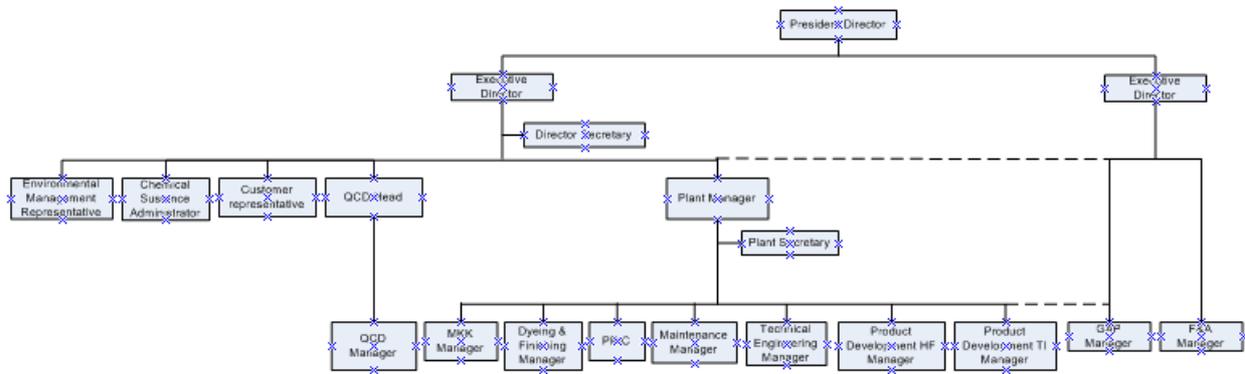
3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah PT. Ateja Tritunggal

PT. Ateja Tritunggal berdiri di Bandung pada tahun 1974. PT Ateja Tritunggal didirikan oleh Bapak Subianto Tjandra. Sebagai presiden direktur sekaligus pendiri perusahaan, beliau telah menciptakan sebuah perusahaan yang menjadi salah satu pelopor yang memproduksi kain interior berkualitas ekspor. PT Ateja Tritunggal terletak di Jl Batujajar Km 2.8 Desa Laksana Mekar, Padalarang-Bandung Barat.

Untuk meningkatkan kinerja dan hasil produksi yang maksimal serta mengembangkan pasar internasional, PT Ateja Tritunggal juga membina hubungan baik dan kerjasama secara teknis dengan perusahaan tekstil terkemuka di Jepang, Kawashima Textile Manufacturer, Ltd. PT Ateja Tritunggal mendapatkan beberapa sertifikasi standarisasi internasional dan berbagai penghargaan nasional maupun internasional, serta secara regular melakukan ekspor ke lebih dari 55 negara di dunia.

3.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Ateja Tritunggal
 Sumber : PT. Ateja Tritunggal

PT. Ateja Tritunggal menjalankan produksi dengan mengerahkan tenaga kerja yang handal dan bertanggung jawab. Mulai dari jabatan yang paling tinggi sampai pada karyawan atau buruh, semuanya di seleksi sebelum akhirnya terjun ke dunia kerjanya. Secara garis besar, uraian tugas dari masing- masing pemegang jabatan adalah sebagai berikut:

1. President Director (Direktur Utama)

Direktur utama sekaligus pendiri PT ATEJA TRITUNGGAL adalah kepala dari semua pemegang jabatan. Direktur utama hanya mengawasi jalannya perusahaan.

2. Executive Director (Direktur Eksekutif)

Direktur eksekutif berada di bawah pemimpin utama. Pertanggung jawaban seluruh pekerjaan ada di tangannya. Ia yang akan melaporkan jalannya perusahaan kepada direktur utama.

3. Director Secretary (Sekretaris Direktur)

Sekretaris direktur merupakan penghubung antara pejabat- pejabat plant kepada direktur. Sebelum menemui direktur, pejabat- pejabat terlebih dahulu menghubungi sekretarisnya. Sekretaris juga bertugas memegang arsip- arsip dan skedul kerja direktur. Ia adalah orang yang selalu mengingatkan direktur apabila ada pertemuan- pertemuan di dalam atau pun di luar perusahaan.

4. HRD

HRD (Human Resource Department) yaitu bagian pemberdayaan manusia dalam hal ini tenaga kerja adalah departemen yang bertugas melakukan penyeleksian karyawan dan pelatihan kerja terhadap mereka. Bagian ini mengurus kinerja karyawan dari tingkah laku, moral dan kedisiplinan.

5. Plant Manager (Manajer Produksi)

Manajer produksi adalah pemimpin yang mengawasi jalannya perusahaan secara langsung di lapangan. Pemimpin ini membawahi bagian- bagian yang berkaitan langsung dengan produksi, meliputi:

1. Product Development : bagian produksi
2. Technical Engineering : bagian teknik/ mesin
3. Finishing : bagian akhir suatu produksi
4. QCD : bagian kontrol kualitas produksi
5. PPIC : bagian administrasi di tiap bagian

3.1.3 Produk Perusahaan

PT. Ateja Tritunggal adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil, perusahaan ini mengeluarkan beberapa produk diantaranya kain interior

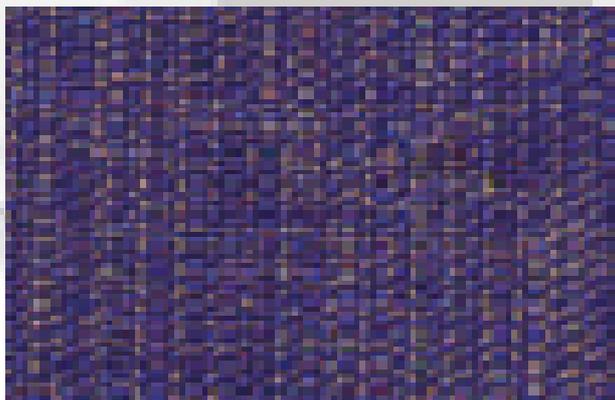
dan kain jok. Untuk produk jok, perusahaan menjual beberapa jenis jok, yaitu jok motor, dan jok mobil. Sedangkan untuk kain interior, perusahaan menjual produknya dalam bentuk sprei tempat tidur, sofa dan gordena. Harganya pun bermacam-macam, mulai dari harga yang murah sampai yang mahal. Berikut beberapa contoh jenis kain dan produk PT. Ateja Tritunggal:

1. KainCartenza



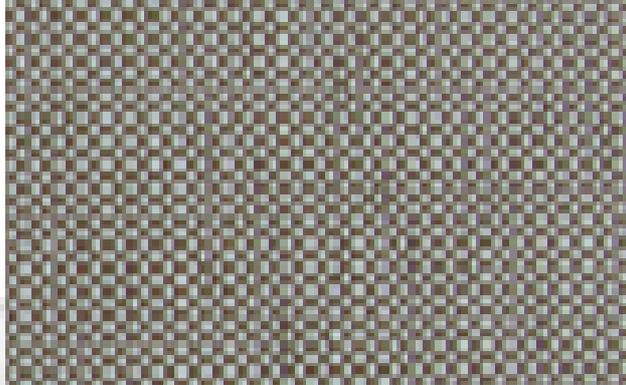
Gambar 3.2 produk kain cartenza PT. Ateja Tritunggal

2. Kain Mojave



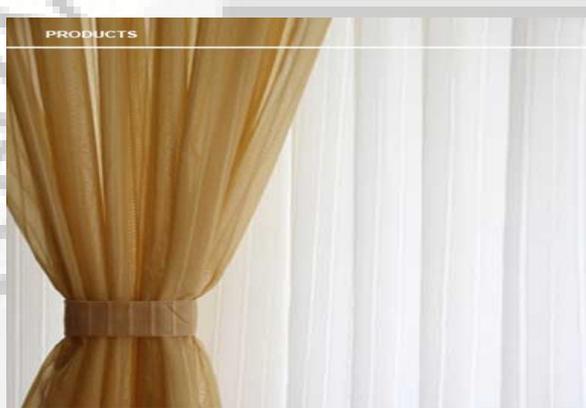
Gambar 3.3 produk kain Mojave PT. Ateja Tritunggal

3. KainPalazo



Gambar 3.4 produk kain palazzo PT. Ateja Tritunggal

4. Gorden



Gambar 3.5 produk kain interior PT. Ateja Tritunggal

5. Jok mobil



Gambar 3.6 produk kain jok mobil PT. Ateja Tritunggal

6. Sofa



Gambar 3.7 produk sofa PT. Ateja Tritunggal

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis verifikatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara pengumpulan data, pengolahan data, dan analisa secara kuantitatif yang akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari pengolahan data. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Studi kasus, yaitu penelitian yang berfungsi mengetahui suatu fenomena, gejala, yang khas atau unik dari suatu individu kelompok, atau objek social lainnya. Sehingga dapat di peroleh suatu deskripsi yang rinci mengenai fenomena atau gejala tersebut.

3.2.2 Jenis Data dan Sumber Data

1. Guna menjawab perumusan masalah no. 1 (Bagaimana atribut produk pada PT. Ateja Tritunggal), data yang dibutuhkan yaitu tentang pelaksanaan atribut produk yang dilakukan PT. AtejaTritunggal

Jenis data : Primer

Sumber data : PT. AtejaTritunggal

2. Guna menjawab perumusan masalah no.2 (Bagaimana tanggapan konsumen tentang pelaksanaan atribut produk yang dilakukan oleh PT. Ateja Tritunggal), data yang dibutuhkan yaitu tentang tanggapan konsumen tentang atribut produk yang dilakukan PT. Ateja Tritunggal.

Jenis data : Primer.

Sumber data : Konsumen PT. AtejaTritunggal.

3. Guna menjawab perumusan masalah no.3 (Bagaimana keputusan pembelian konsumen pada PT. Ateja Tritunggal), data yang dibutuhkan yaitu tentang keputusan pembelian konsumen di PT. Ateja Tritunggal.

Jenis data : Primer.

Sumber data : Konsumen PT. AtejaTritunggal

4. Guna menjawab perumusan masalah no. 4 (Seberapa besar pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian konsumen di PT. Ateja Tritunggal), data yang dibutuhkan yaitu atribut produk yang dilakukan oleh PT. Ateja Tritunggal dan keputusan pembelian konsumen di PT. AtejaTritunggal.

Jenis data : Primer.

Sumber data : Konsumen PT. AtejaTritunggal.

3.2.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli produk tekstil di PT. Ateja Tritunggal

Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil untuk melaksanakan penelitian. Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian dapat dilakukan secara statistik maupun berdasarkan estimasi penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif (mewakili) segala karakteristik.

Teknik penarikan sampel terhadap responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non-probability sampling* digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui (Sugiyono, 2013:120).

Teknik *non-probability sampling* yang digunakan ialah *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2013:122), *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental

bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Karakteristik yang ditetapkan adalah PT. Ateja Tritunggal. Namun, karena jumlahnya yang sangat banyak maka peneliti harus membatasi jumlah sampel sejumlah 100 sampel.

Untuk menentukan sampel dari suatu populasi dapat digunakan rumus

Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Ukuran sampel.

N : Ukuran populasi.

e : % kelonggaran (*standard error*) yang bisa ditolerir.

Dengan jumlah populasi 4.500 dan *standard error* 10% sesuai dengan rumus penarikan slovin, maka jumlah sampel yang diambil adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{4.500}{1 + 4.500 (0,1)^2} \\ &= 100 \end{aligned}$$

Dengan demikian sampel yang akan diambil untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

3.2.4 Variabel dan Tabel Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:58), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terkandung yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Suatu variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah atribut produk (X).

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Suatu variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keputusan pembelian konsumen (Y).

Operasionalisasi variabel merupakan batasan yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel penelitian, sehingga diharapkan dapat memberi suatu kejelasan pemahaman terhadap makna pengertian variabel yang dimaksud dalam penelitian

Manfaat dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menentukan skala data.
- b. Sebagai acuan dalam pembuatan instrumen.
- c. Sebagai acuan dalam penentuan alat analisis (rumus statistik).

Table 3.1
Table Operasional Variabel

Variable	Sub variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala data
Atribut produk adalah pengembangan suatu produk atau jasa yang melibatkan penentuan manfaat yang akan diberikan. Kotler dan Amstrong (2003)			1. Kualitas produk 2. Fitur produk 3. Gaya dan Desain produk 4. Merek 5. Kemasan 6. Label 7. Layanan pendukung (garansi)		Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
Keputusan pembelian adalah semua pengalaman dalam pembelajaran, pemilihan, pengguna dan bahkan menyingkirkan produk. Kotler dan Keller (2012:166)			1. Pilihan Produk 2. Pilihan Merek 3. Pilihan Penyalur 4. Jumlah pembelian 5. Penentuan Waktu Pembelian		Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

3.3 Syarat Instrumen yang Baik untuk Pedoman Kuisisioner dan Bentuk

Instrumen Pedoman Kuisisioner

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pedoman Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Pedoman wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan atribut produk yang dilakukan oleh PT. Ateja Tritunggal.

b. Pedoman Kuisisioner

Merupakan cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden (konsumen PT. Ateja Tritunggal) untuk dijawab. Pedoman kuisisioner bertujuan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan konsumen mengenai pelaksanaan atribut produk dan informasi keputusan pembelian konsumen.

3.3.2 Syarat Instrumen Penelitian (Pedoman Kuisisioner)

Syarat instrumen yang baik untuk pedoman kuisisioner, yaitu meliputi :

- a. Di ujicoba (*try out*) kepada 30 orang responden, dan 30 orang responden tersebut tidak dapat dimasukkan kembali pada anggota responden untuk pedoman kuisisioner yang sebenarnya.
- b. Menuhi uji validitas. Menurut Menurut Arikunto (2010:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau

kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pengujian validitas terhadap kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *produk moment* dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum xX)] - (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r = Korelasi produk moment

X = Skorbutir (pertanyaan)

Y = Skorfaktor (variabel)

n = Jumlahsampel

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pertanyaan – pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.
2. Item pertanyaan – pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.
- c. Melakukan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2013:172), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana alat ukur kuisioner yang dibuat dapat dipercaya dan diandalkan. Menurut Arikunto (2010:196), pengujian reliabilitas

kuisisioner penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Crombach*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variasi butir

σ_t^2 = Variansi total

Jumlah varians butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian t butir, kemudian jumlahkan, sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{[\sum x]^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

σ^2 = Nilai varians

X = Nilai skor yang dipilih

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_{11}) $\geq r_{\text{tabel}}$ dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh ite, (r_{11}) $\leq r_{\text{tabel}}$ dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

3.3.3 Bentuk Instrumen Untuk Pedoman Kuisisioner

Mengingat hasil melakukan operasionalisasi variabel diperoleh skala data variabel independen dan variabel dependen adalah ordinal, maka bentuk instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan skala *linkert*. Menurut (Sugiono 2013:86), Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan asumsi sekurang-kurangnya data ordinal, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau jawaban. Setiap jawaban item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Untuk keperluan analisis ini, maka jawaban setiap item dapat berupa kata-kata serta pemberian skor untuk setiap item pertanyaan.

Jawaban SS	: Sangat setuju, diberi skor	5
Jawaban S	: Setuju, diberi skor	4
Jawaban N	: Netral, diberi skor	3
Jawaban TS	: Tidak setuju, diberi skor	2
Jawaban STS	: Sangat tidak setuju, diberi skor	1

3.4 Metode Analisa Data

Metode pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui berbagai tahap berikut:

3.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X=0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel atribut produk terhadap keputusan pembelian di PT. Ateja Tritunggal. dengan menggunakan analisis ini dapat diketahui berapa besar pengaruh yang terjadi pada atribut produk jika terjadi perubahan keputusan pembelian.

Guna memenuhi fungsi mencari pengaruh sebab akibat, dengan asumsi adalah setelah melakukan operasional variabel dimana skala data untuk variabel independen dan dependennya adalah skala data ordinal.

Maka untuk memenuhi asumsi rumus ini dengan skala data sekurang-kurangnya adalah interval. Dengan skala data ordinal maka untuk memenuhi asumsi skala data interval harus ditingkatkan lagi dengan menggunakan rumus *Method of Successive Interval* (MSI).

3.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (atribut produk) dengan variabel dependen (keputusan pembelian) maka penulis menggunakan koefisien korelasi pearson. Adapun persamaan koefisien korelasi pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Nilai korelasi pearson.

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X.

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y.

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan Y.

$\sum X^2$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X yang telah dikuadratkan.

$\sum Y^2$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X yang telah Dikuadratkan.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atribut produk (X) terhadap keputusan pembelian konsumen (Y). Perhitungan koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi dari variabel atribut produk terhadap keputusan pembelian konsumen di PT. Ateja Tritunggal. Perhitungan koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi

3.4.4 Transformasi Data

Agar data yang terkumpul dalam bentuk ordinal dapat diperoleh lebih lanjut, maka perlu dilakukan perubahan data ke dalam bentuk interval menggunakan *Method of Successtive interval (MSI)*. Langkah kerja yang harus dilakukan adalah :

1. Menghitung frekuensi setiap pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan.
2. Menghitung proporsi untuk setiap pilihan jawaban dengan cara membagi setiap bilangan (frekuensi) f dan n .
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap responden.
4. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku, selanjutnya hitung nilai Z berdasarkan pada proporsi kumulatif.
5. Menentukan nilai kepadatan (density) untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z di atas pada rumus distribusi normal.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus :

$$Scale Value = \frac{(Kepadatan\ batas\ bawah) - (Kepadatan\ batas\ atas)}{(Daerah\ dibawah\ batas\ atas) - Daerah\ dibawah\ batas\ bawah}$$

Keterangan :

Scale value : Nilai skala.

Kepadatan batas bawah : Diperoleh dari table tinggi ordinal normal untuk pilihan jawaban dengan nilai yang lebih rendah.

Kepadatan batas atas : Diperoleh dari table tinggi ordinal normal untuk

pilihan jawaban dengan nilai yang tinggi.

Daerah dibawah batas atas : Diperoleh dari kumulatif proporsi untuk pilihan jawaban dengan nilai yang tinggi.

Daerah dibawah batas bawah : Diperoleh dari kumulatif proporsi untuk pilihan jawaban dengan nilai yang lebih rendah

Menghitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban, dapat digunakan rumus :

$$Skor = Nilaiskor + [Nilaiskrorminimum] + 1$$

Selanjutnya langkah yang harus dilakukan yaitu mensepadankan pasangan data interval hasil transformasi, disesuaikan dengan data ordinal aslinya, baik untuk variabel independen maupun variabel dependen dari setiap sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.5 Uji Hipotesis

Karena sampel yang digunakan berjumlah 100 responden, dimana termasuk sampel besar ($n > 10$), maka uji signifiassi dapat diuji dengan tingkat pengujian dua arah (tingkat signifikan 5%). Uji t dapat dicari dengan menggunakan rumus student's dengan $dk = n - 2$, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Uji t digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen benar-benar signifikan atau tidak.

Dengan uji hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen).

$H_a : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen).

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima, t^* hitung akan dibandingkan dengan tabel t^* tabel, dimana :

Jika t^* hitung $\geq t^*$ tabel, maka H_0 ditolak.

Jika t^* hitung $\leq t^*$ tabel, maka H_0 diterima.

